

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit adalah ketika auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan (Watkins 2004). Sementara menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas. Mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan, apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Independensi seorang auditor sangat penting untuk menunjang kualitas audit yang diterapkan, namun dalam beberapa penelitian banyak ditemukan bahwa *auditor partner* yang memiliki ikatan sosial dengan dewan direksi klien yang mereka audit, dapat menentukan kualitas audit yang akan diterapkan. Memperhatikan pentingnya kualitas audit akan berpengaruh juga kepada reputasi auditor, jika kualitas audit meningkat maka kepercayaan pengguna juga akan meningkat dan reputasi profesi auditor membaik. Maka dari itu auditor dituntut untuk memiliki tingkat independensi yang tinggi, walau *social ties* yang dimiliki oleh auditor dan kliennya dapat mengurangi tingkat independensi itu sendiri. Fenomena kasus audit sendiri banyak terjadi dalam rentan tahun 2016-2018, sebagai contoh pada tahun 2018 dimana menteri keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi administratif kepada salah satu KAP *big four* akibat kelalaian dalam melaksanakan prosedur audit, dikutip dalam portal berita keuangan (Keuangan.kontan.co.id). Sementara pada tahun 2016, terungkap kasus yang melibatkan 2 Kantor Akuntan Publik sekaligus, ditengarai kedua KAP ini telah melanggar kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan laporan keuangan (cnbcindonesia).

Fenomena *social ties* sendiri sangatlah menarik karena dengan berkembangnya zaman dan teknologi, semakin memungkinkan seseorang terhubung satu sama lain,

terciptanya alat komunikasi dan semakin menjamurnya berbagai macam *social media*, seseorang dapat berkomunikasi dengan yang lain dalam waktu yang sama dari tempat yang berbeda. Menurut Tajfel dan Turner (1986), seseorang akan dengan mudah mengelompokkan diri mereka sendiri ke dalam komunitas yang mempunyai kepribadian yang sama dengan diri mereka, sehingga terjadi sebuah ikatan sosial yang kuat. Teori ini kemudian berkembang menjadi teori sosial identitas. Sementara menurut Ashforth dan Mael (1989) dengan adanya ikatan sosial antar manusia yang memiliki kepribadian yang sama, membuat tiap-tiap individu menjadi lebih berkomitmen pada sebuah organisasi, hal ini memberikan sebuah keuntungan daripada individu tanpa identifikasi yang sama. Ikatan sosial sendiri sering didefinisikan dalam hal kualitas dan pengalaman dari sebuah kesamaan latar belakang seperti ikatan almamater, asal geografis ataupun ikatan keluarga dan pengalaman yang sama dalam satu perusahaan (Hwang dan Kim 2009). Hwang dan Kim juga berpendapat bahwa kesamaan latar belakang sosial ataupun kepribadian akan menumbuhkan ikatan pribadi yang kuat sehingga mengarah pada sebuah hubungan yang saling pengertian dan mudah dalam hal kerjasama. Ikatan sosial dapat dilihat dari berbagai macam bentuk, seperti latar belakang organisasi yang sama, ataupun latar belakang pendidikan yang sama sehingga berpotensi untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan. Hubungan sosial ini yang dapat mengurangi tingkat independensi dari seorang auditor (Guan, Su, Wu, & Yang, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi ikatan sosial antara auditor partner dan dewan direksi apakah mempengaruhi kualitas audit. Fokus penelitian ini adalah mencari latar belakang sosial dewan direksi karena mereka memiliki pengaruh paling kuat dari semua senior manajer pada keputusan pelaporan keuangan perusahaan. Ikatan sosial antara Auditor Partner dan dewan direksi merujuk pada dewan direksi yang sebelumnya juga pernah bekerja pada kantor akuntan publik yang sama dengan auditor atau pernah menempa pendidikan di universitas yang sama (Qi, Yang, & Tian, 2017). Ada dua perspektif yang berbeda tentang pengaruh ikatan sosial terhadap

kualitas audit menurut penelitian sebelumnya oleh Hwang dan Kim (2009), adanya ikatan sosial antara auditor partners dan dewan direksi perusahaan dapat menyebabkan penurunan maupun peningkatan kualitas audit. Penurunan kualitas audit ini dapat menyebabkan hasil audit yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sementara menurut Menon dan Williams (2004), klien audit sering mempekerjakan mantan mitra auditor mereka saat ini sebagai pejabat, komite audit atau bahkan direktur. Praktik seperti ini dapat mengancam independensi dari auditor itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Kwon dan Yi (2018) menyatakan bahwa pengaruh dari *social ties* yang terjadi antara dewan direksi dan auditor merupakan isu yang menarik baru-baru ini dalam literatur akuntansi dan keuangan. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *school ties* antara dewan direksi dan *auditor partner* secara positif berpengaruh dengan *audit fees*, namun tidak secara signifikan berhubungan dengan *audit hours*. Juga ditemukan bukti bahwa penemuan tersebut disebabkan oleh efek pembagian informasi daripada efek kolusi yaitu: (1) Banyak *school ties* antara dewan direksi dan *auditor partner* muncul tanpa menyebabkan intervensi dewan direksi; (2) Dampak dari *school ties* antara dewan direksi dan *auditor partner* lebih terlihat tapi lemah dalam perusahaan yang membutuhkan kualitas tinggi; (3) Dalam sampel tata kelola yang lemah, tidak ada efek menguntungkan dari hubungan dewan direksi dan *auditor partner*.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *social ties* antara dewan direksi dan *auditor partner* terhadap kualitas telah beberapa kali diteliti dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kwon & Yi, (2018) bahwa ikatan sekolah antara CEO dan *auditor partner* tidak menurunkan upaya audit, biaya audit dan kualitas audit. Namun ikatan sekolah antara CEO dan *auditor partner* dikaitkan dengan audit berkualitas tinggi dan biaya audit premi. Selanjutnya Kwon dan Yi menemukan bahwa semakin kuat ikatan sosial antara CEO dan *auditor partner* akan mempengaruhi hasil

audit yang dilakukan. Dampak ikatan sekolah ini lebih sering terjadi di dalam perusahaan yang cenderung menuntut kualitas audit yang tinggi. Kwon dan Yi tidak menemukan dampak yang menguntungkan dari ikatan tersebut, tetapi secara keseluruhan ikatan sosial yang terjadi memiliki peran positif untuk mempengaruhi audit berkualitas tinggi dengan pengaruh CEO yang kuat.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Baolei Qi et, al (2016) yang mengidentifikasi auditor dan CEO yang pernah menempa pendidikan di universitas yang sama serta memiliki pengalaman pekerjaan dalam satu perusahaan menemukan bahwa ikatan sosial yang terjadi dapat merusak kualitas audit, hal itu diungkapkan dengan laporan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang terhubung dengan ikatan sosial cenderung memiliki kualitas laba yang rendah, menerima pendapat audit yang bersih dan melaporkan laba kecil dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki ikatan sosial dengan auditor. Selain itu Baolei Qi juga menemukan bahwa hubungan auditor dengan CEO yang pernah menempa pendidikan di universitas yang sama menghasilkan ikatan sosial yang lebih kuat dibanding dengan hubungan yang terbangun dari rekan kerja dalam perusahaan. Terakhir, Baolei Qi juga menemukan bahwa auditor yang mempunyai ikatan sosial dengan CEO lebih mungkin dikenai sanksi oleh CSRC atau MOF karena kualitas auditnya yang rendah dibanding dengan auditor yang tidak memiliki ikatan sosial dengan dewan direksi.

Penelitian mengenai pengaruh *social ties* terhadap *audit quality* masih sedikit dilakukan, maka dari itu penelitian seperti ini menarik untuk lebih dikembangkan, mengingat profesi seorang auditor diharuskan mempunyai tingkat independensi yang tinggi. Terlebih dari penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ikatan sosial yang dimiliki oleh auditor dengan dewan direksi klien mereka mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah ikatan sosial antara auditor dengan dewan direksi klien mereka mempengaruhi kualitas audit atau tidak

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa *social ties* yang terbagi menjadi dua, yaitu *social ties* universitas dan *social ties* kantor menghasilkan analisa yang berbeda. Kesamaan latar belakang pendidikan antara auditor dan *Board of Directors* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kesamaan latar belakang dalam hal pekerjaan antara auditor dan *Board of Directors* berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan skripsi ini menguraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang saling berhubungan dengan lainnya untuk memberikan gambaran umum serta memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi ini, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian dan ringkasan hasil penelitian

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada Bab 2 berisikan landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Pada bagian landasan teori dijelaskan mengenai teori sosial identitas, *social ties* dan kualitas audit

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Pada bab ini juga membahas metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran subjek dan objek penelitian yang digunakan mengenai pengaruh *social ties* auditor dan dewan direksi terhadap kualitas audit, menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Selain itu, di dalam bab ini memberikan informasi mengenai hasil analisis yang dilakukan

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan akhir berdasarkan hasil dari penelitian ini yang dibahas pada bab sebelumnya. Terdapat juga beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu, dan juga keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini.